

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa kehamilan merupakan periode yang sangat menentukan kualitas sumberdaya manusia dimasa depan, karena tumbuh kembang anak sangat ditentukan oleh kondisi pada saat masa janin dalam kandungan. Perbaikan keadaan gizi masyarakat merupakan syarat penting untuk meningkatkan kesehatan ibu primipara dan menyusui, menurunkan angka kematian bayi dan balita, meningkatkan tumbuh kembang fisik, mental, intelektual dan sosial anak. Dengan demikian, jika keadaan dan status gizi ibu primipara baik maka janin yang dikandungnya akan baik juga dan keselamatan ibu sewaktu melahirkan akan lebih terjamin (Wiknjosastro, 2005).

Kebutuhan gizi yang meningkat tersebut digunakan untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan janin bersama-sama dengan perubahan-perubahan yang berhubungan pada struktur dan metabolisme yang terjadi pada ibu. Malnutrisi bukan hanya melemahkan fisik dan membahayakan jiwa ibu, tetapi juga mengancam keselamatan janin. Wanita yang bersikeras hamil di kala status gizinya buruk, risikonya untuk melahirkan bayi berberat badan rendah 2-3 kali lebih besar ketimbang mereka yang berstatus gizi baik; disamping kemungkinan bayi mati sebesar 1,5 kali (Arisman, 2010).

Masalah gizi di Indonesia yang belum teratasi, salah satunya adalah anemia. Anemia masih merupakan masalah pada wanita Indonesia sebagai akibat kekurangan Fe. Banyak wanita Indonesia tidak memperdulikan ataupun kurang memahami aspek kekurangan Fe. Diukur dari ketepatan jumlah tablet yang dikonsumsi ketepatan cara mengkonsumsi tablet Fe, frekuensi tablet perhari. Pemberian tablet Fe merupakan salah satu upaya penting dalam mencegah dan menanggulangi anemia khususnya zat besi. Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang daripada negara yang sudah maju. 36% (atau sekitar 1400 juta orang) dari perkiraan populasi 3800 juta orang di negara yang sedang berkembang menderita anemia jenis ini, sedangkan prevalensi di negara maju hanya sekitar 8% (atau kira-kira 100 juta orang) dari perkiraan populasi 1200 juta orang. Di Indonesia prevalensi anemia pada kehamilan masih tinggi yaitu sekitar 40,1%. Menurut Lautan J dkk

(2001) melaporkan dari 31 orang wanita hamil pada trimester II didapati 23 (74%) menderita anemia, dan 13 (42%) menderita kekurangan besi (Alimul, 2008).

Kekurangan zat besi dapat menimbulkan gangguan atau hambatan pada pertumbuhan janin baik sel tubuh maupun sel otak. Pertumbuhan janin membutuhkan kebutuhan zat besi selama hamil mengalami peningkatan dari pada individu yang lain. Kebutuhan zat besi selama kehamilan yaitu adalah 900 mg/dl (Wuryana, 2010). Konsumsi zat besi dalam bentuk tablet memiliki efek samping yang mengganggu sehingga lebih sering ditolak, menimbulkan ketidakpatuhan ibu primipara untuk mengkonsumsi Tablet Fe. Ketidakpatuhan konsumsi tablet besi berpangkal pada ketidaktahuan ibu primipara selama kehamilan memerlukan tambahan zat besi (Arisman, 2010). Kepatuhan konsumsi tablet besi dapat diartikan bahwa ibu primipara sukamengikuti perintah, setiap ibu primipara mendapatkan minimal 90 tablet besi dan akan bermanfaat apabila diminum secara teratur selama kehamilan (Kusmiyati, 2009).

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu kegiatan dalam bentuk edukasi yang dapat meningkatkan kepatuhan ibu primipara dalam mengkonsumsi tablet besi yang dapat meningkatkan kadar Hb selama kehamilan akan lebih tinggi dibandingkan hanya diberi tablet Fe saja tanpa adanya edukasi atau konseling gizi. Hal ini merupakan bagian dari pemberian pengetahuan pada ibu primipara yang berpengaruh pada kadar Hb. Hasil penelitian Khatijah (2010) menyatakan bahwa Ibu primipara yang kurang mengkonsumsi tablet besi atau dalam seminggu hanya mengkonsumsi satu tablet besi memiliki risiko mengalami anemia saat mengandung 12 kali dibandingkan dengan Ibu primipara yang mengkonsumsi tablet besi setiap hari. 10 Ibu primipara yang tidak mengkonsumsi tablet besi selama kehamilan memiliki risiko kejadian bayi lahir dengan berat bayi lahir rendah 1,9 kali dibandingkan dengan Ibu primipara yang mengkonsumsi tablet besi sebanyak 90 tablet atau lebih (Kristati, 2006).

Data di Puskesmas Paduraksa bulan Januari-Agustus 2017 menunjukkan bahwa cakupan Fe 90 tablet adalah 93,8 %. Cakupan Fe 90 % lebih tinggi dari target cakupan ditetapkan RPJMD Kabupaten Pemalang tahun 2017 adalah 90 % yang artinya tidak ada masalah dengan hasil cakupan. Data juga menunjukkan bahwa angka anemia di Puskesmas Paduraksa masih tinggi yaitu sebanyak 758 orang, dimana yang mengalami anemia sebanyak 580 orang (76,51%) dengan Hb 8-11 mg/dl dan Hb kurang dari 8 mg/dl sebanyak 8 orang. Kondisi ini tidak sesuai dengan cakupan Fe 90 yang sudah melebihi target. Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dengan 10 orang ibu

primipara yang berkunjung ke puskesmas Paduraksa diketahui sebanyak 7 orang belum mengetahui tentang sebab dan akibat terjadinya anemia selama kehamilan sedangkan 3 orang mengetahui tentang anemia dan pencegahannya berdasarkan keikutsertaan kegiatan penyuluhan kesehatan oleh tenaga kesehatan.

Hal ini terjadi karena sebagian besar ibu primipara yang berkunjung di Puskesmas Paduraksa belum semua diberi penyuluhan kesehatan yang berhubungan dengan penanganan anemia khususnya pada ibu primipara. Faktor – faktor yang mempengaruhi terjadinya anemia pada ibu primipara salah satunya kurangnya kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe yang telah diberikan secara rutin, selain itu faktor ketidaktahuan tentang pentingnya tablet Fe untuk kehamilannya belum dipahami dengan baik oleh ibu primipara. Kurangnya pengetahuan ibu primipara tentang tablet Fe juga mengakibatkan ibu tidak mengkonsumsi Fe secara rutin. Dampak yang diakibatkan minum tablet Fe penyerapan atau respon tubuh terhadap tablet zat besi kurang baik sehingga tidak terjadi peningkatan kadar Hb sesuai dengan yang diharapkan. Tenaga gizi di Puskesmas atau tempat pelayanan kesehatan untuk lebih aktif dan kegiatan program pelayanan berupa edukasi ataupun konseling gizi. Pelaksanaan edukasi dalam bentuk penyuluhan ataupun konseling gizi kepada ibu primipara akan mencegah terjadinya anemia sebelum atau setelah melahirkan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian apakah ada pengaruh penyuluhan tentang Anemia kepada ibu primipara terhadap kepatuhannya mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang ?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penyuluhan tentang anemia kepada ibu primipara terhadap kepatuhan mengkonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kepatuhan ibu primipara mengkonsumsi tablet Fe sebelum diberi penyuluhan Anemia pada kelompok perlakuan maupun pada kelompok kontrol di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang

- b. Mendeskripsikan kepatuhan ibu primipara mengkonsumsi tablet Fe setelah diberi penyuluhan Anemia pada kelompok perlakuan maupun pada kelompok kontrol di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang
- c. Menganalisis perbedaan kepatuhan pada kelompok perlakuan maupun pada kelompok kontrol di Puskesmas Paduraksa Kabupaten Pemalang.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Ibu Primipara

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan tentang anemia dan manfaat tablet Fe bagi ibu primipara serta janin yang di kandungnya sehingga dapat meningkatkan kesadaran para ibu primipara untuk mengkonsumsi tablet Fe sesuai dengan anjuran.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam membuat perencanaan kegiatan peningkatan perbaikan gizi khususnya dalam upaya pencegahan kejadian anemia pada ibu primipara

1.4.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman yang sangat berharga dan sebagai wadah latihan pengembangan ilmu serta dapat mengaplikasikan langsung dalam membantu masalah yang terjadi pada ibu primipara, serta sebagai sumber data dasar untuk penelitian selanjutnya.

1.5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
-----------	----------------------	-------------------------	-------------------------	----------------------------	-------------------------

1.	Sarah Melati	Studi perbaikan kadar haemoglobin ibu primipara anemia dengan suplementasi tablet besi (program) di Puskesmas Lisu Kabutaten Barru	Tahun 2014	Variabel Bebas: Perbaikan kadar haemoglobin Variabel Terikat : Suplementasi tablet besi (program)	Ada perubahan ini bermakna yang ditunjukkan dengan p value $p=0,03$ artinya bahwa ada perbaikan kadar hemoglobin ibu primipara dengan suplementasi tablet besi (program) dan zink bermakna atau signifikan sebagai upaya perbaikan kadar hemoglobin ibu primipara anemia
2.	Rizqi Ariyani	Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu primipara trimester III di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukorejo	Tahun 2014	Variabel Bebas : 1. Kepatuhan konsumsi tablet 2. Umur ibu 3. Jumlah paritas 4. Frekuensi antenatal	1) Ada hubungan antara kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ($p=0,000$). 2) Tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia ($p=3,555$) 3) Tidak terdapat hubungan antara jumlah paritas dengan kejadian anemia ($p=0,473$). 4) Tidak terdapat hubungan antara frekuensi Antenatal Care (ANC) dengan kejadian anemia ($p=0,1000$)
3.	Wara Fitriatristiyanti	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Status Anemia pada Ibu primipara di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, Jawa Barat.	Tahun 2006	Variabel Bebas : usia kehamilan, tingkat penyuluhan, tingkat pengetahuan Variabel Terikat : status anemia	Ada hubungan nyata dengan status anemia adalah usia kehamilan dan morbiditas, tingkat penyuluhan, pengetahuan gizi, dengan status anemia pada ibu primipara . Kedua variabel tersebut adalah usia kehamilan dan ANC (pemeriksaan kehamilan). Secara bersama-sama kedua variabel ini memberikan pengaruh terhadap status anemia pada ibu primipara sebesar 25,2%.

Berdasarkan Tabel 1.1. perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu :

- 1 Subyek penelitian adalah ibu post primipara
- 2 Variabel yang diteliti membandingkan dua kelompok perlakuan dan kelompok kontrol
- 3 Lokasi penelitian yang berbeda yaitu di dua desa

4 Analisis penelitian yang menggunakan uji beda

